

BAB I

PENDAHULUAN

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang diselenggarakan Perguruan Tinggi khusus untuk jurusan kependidikan dengan tujuan menyiapkan dan menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten. Kegiatan PPL dapat digambarkan sebagai wahana untuk menerapkan berbagai ilmu yang diterima di bangku kuliah yang kemudian bisa diaplikasikan langsung di lapangan. Kegiatan PPL ini bertujuan memberikan pengalaman nyata mengenai proses pembelajaran dan kegiatan administrasi sekolah lainnya.

Program kegiatan PPL mendukung untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru sekaligus bagian dari sebuah lembaga. Program-program yang diselenggarakan fokus pada komunitas internal sekolah yaitu guru, peserta didik, dan karyawan. Waktu pelaksanaan PPL selama kurang lebih 1 bulan terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2015 hingga 12 September 2015.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kegiatan PPL mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran. Kegiatan itu terdiri dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pembuatan media belajar, mempersiapkan perangkat yang menunjang kegiatan belajar serta melakukan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. PPL memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk memperoleh kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional melalui interaksi di dalam dan luar kelas. Namun sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa terlebih dahulu melakukan observasi.

A. Analisis Situasi

SMP Negeri 2 Playen terletak di Jalan Wonosari-Jogja km 7, Gading, Playen, Gunungkidul. SMP Negeri 2 Playen adalah sekolah menengah pertama dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan sebagai lokasi PPL UNY tahun 2015. Lokasinya cukup strategis karena mudah dijangkau dan terletak tidak jauh dari kota Wonosari. Sekolah ini juga cukup kondusif sebagai tempat belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 28 Februari- 30 Maret 2015 maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Kondisi fisik sekolah

a. Kondisi lingkungan SMP N 2 Playen

Letak SMP Negeri 2 Playen terletak di dekat kota wonosari dan dilalui oleh jalan raya, namun kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar karena letak kelasnya jauh dari jalan raya sehingga suasananya cukup tenang.

b. Ruang kelas SMP Negeri 2 Playen adalah sebanyak 12 ruang kelas dengan perincian sebagai berikut

- 1) 4 kelas untuk kelas VII, A-B-C-D
- 2) 4 kelas untuk kelas VIII, A-B-C-D
- 3) 4 kelas untuk kelas IX, A-B-C-D

c. Laboratorium

a) Laboratorium IPA

SMP Negeri 2 Playen memiliki satu laboratorium IPA yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Laboratorium memiliki alat penunjang berupa alat praktikum yang sudah cukup lengkap yang dilengkapi dengan instalasi listrik, wastafel, dan lain-lain. Dalam hasil observasi terdapat beberapa hal yaitu banyak alat yang tidak terawat, tempat penyimpanan yang kotor karena jarang dibersihkan dan ada beberapa barang di laboratorium yang terletak bukan pada tempatnya.

b) Laboratorium computer

Ruang ini memiliki computer sebanyak 33 buah dengan 1 komputer server. Fasilitas tersebut sudah cukup memadai untuk satu kelas, karena setiap kelas berisi 32 peserta didik. Fasilitas lain yang terdapat di ruang ini adalah white board, meja dan kursi guru, radio tape, LCD, printer, lemari penyimpanan, alat kebersihan, kalender, jam, AC, dan kipas angin. Selain itu untuk keamanan ada seorang penjaga yang bertugas. Namun kerapian ruangan masih belum terjaga dan belum ada daftar inventaris laboratorium computer.

d. Ruang Perkantoran

a) Ruang kepala sekolah

Ruang kepala sekolah terletak di bangunan paling depan SMPN 2 Playen berdekatan dengan ruang tata usaha. Kondisi ruangnya rapi, bersih, terawat, dan dilengkapi dengan ruang tamu.

- b) Ruang tata usaha
Ruang tata usaha berada berdekatan dengan ruang kepala sekolah. Ruang TU berfungsi sebagai administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan maupun guru.
- c) Ruang guru
Ruang guru terpisah dengan ruang kepala sekolah dan ruang TU namun masih berada dalam satu bangunan. Hal ini mempermudah bagi tenaga pendidik untuk saling berinteraksi dalam pemenuhan kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar mengajar maupun administrasi.
- d) Ruang BK
Ruang BK terletak pada bangunan yang sama dengan ruang kepala sekolah. Ruang bimbingan konseling ini digunakan untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Keberadaan BK sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan berbagai macam persoalan yang menghambat proses belajar mengajar. Selain itu juga membantu peserta didik berkonsultasi untuk membantu dalam menentukan kelanjutan studi ke jenjang selanjutnya. Bimbingan konseling tidak masuk dalam jadwal pelajaran reguler, namun diadakan di luar jam pelajaran. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi waktu yang tersisa untuk mengadakan bimbingan secara terus menerus dan berkesinambungan terutama dengan adanya pengurangan waktu peserta didik di sekolah. Waktu yang semula dialokasikan untuk bimbingan konseling dipakai untuk mata pelajaran lain guna memenuhi waktu minimal mengajar guru.
- e. Perpustakaan
SMP N 2 Playen memiliki ruang perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar peserta didik yang dilengkapi dengan berbagai buku. Administrasi di perpustakaan di SMP N 2 Playen cukup rapi. Koleksi buku di ruang perpustakaan terdapat 1.233 judul dan 10.000 eksemplar dengan kondisi buku yang masih baik, pendataan pengunjung maupun peminjaman buku masih dilakukan secara manual.
- f. Ruang UKS
Ruang UKS terletak di sebelah koperasi karyawan dan guru. Ruang UKS diperuntukkan peserta didik yang sedang sakit. Dalam UKS

terdapat 2 tempat tidur, 1 untuk putra dan 1 untuk putri. Selain itu ada almari obat dan baskom untuk cuci tangan. Keadaan ruang UKS kurang terawat dengan baik.

g. Mushola

Tersedia ruang ibadah bagi peserta didik muslim dengan 2 tempat wudhu yaitu untuk perempuan dan laki-laki. Di mushola juga terdapat almari tempat meletakkan mukena, sajadah, sarung, dan Al-Qur'an. Mukena yang tersedia di mushola cukup banyak. Keadaan mushola di SMP 2 Playen cukup bersih.

h. Ruang Agama

Ruang ibadah terletak di sebelah selatan Mushola. Ruang ini digunakan untuk proses KBM bagi peserta didik yang beragama non muslim.

i. Ruang Kegiatan Pesereta Didik

1. Ruang osis

Ruang osis merupakan tempat untuk peserta didik menyalurkan bakat dan minatnya dalam berorganisasi di sekolah. Ruang osis terletak pada gedung sebelah selatan ruang kelas VII C dan VII D. Ruang Osis bersebelahan dengan ruang seni musik dan koperasi siswa . Pada ruang osisi ini terdapat dua almari yang digunakan untuk menyimpan peralatan osis dan dokumen osis.

2. Ruang seni ukir

Ruang ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran prakarya

3. Ruang koperasi

Terdapat 2 koperasi, yaitu koperasi siswa dan koperasi guru yang menyediakan alat tulis dan makanan bagi peserta didik maupun guru dan staff karyawan.

4. Ruang seni musik

Ruang seni musik digunakan untuk pelajaran seni musik dan untuk ekstrakurikuler. Ruang seni musik berisi peralatan seperti keyboard, gitar dan drum.

5. Ruang seni karawitan

Ruang seni karawitan digunakan untuk ekstrakurikuler karawitan yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu.

6. Lapangan Upacara dan Lapangan Olahraga

Lapangan upacara terdapat di tengah sekolah yang digunakan untuk upacara bendera setiap hari Senin maupun untuk apel. Lapangan olahraga terletak di sebelah selatan gedung sekolah yang digunakan untuk lapangan basket, voli, maupun badminton.

7. Fasilitas penunjang lainnya

- a) Gudang
- b) Kantin sekolah
- c) Kamar mandi/WC guru dan karyawan
- d) Kamar mandi/WC peserta didik
- e) Parkir sepeda peserta didik
- f) Parkir kendaraan guru dan karyawan
- g) Ruang tenis meja
- h) Ruang kurikulum
- i) Ruang workshop

2. Kondisi Non-Fisik Sekolah

Hasil observasi mengenai keadaan non fisik sekolah adalah sebagai berikut:

a. Potensi Peserta Didik

Peserta didik SMP Negeri 2 Playen berjumlah 32 peserta didik setiap kelas. Total untuk tahun pelajaran 2015/2016 adalah 128 peserta didik kelas VII, 127 peserta didik kelas VIII, dan 128 peserta didik kelas IX.

b. Potensi Guru

Guru SMP Negeri 2 Playen memiliki potensi yang berkembang besar dan memiliki motivasi tinggi untuk menjadi lebih baik. Terdapat 32 orang tenaga guru dan 7 pegawai tata usaha.

c. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling memiliki tugas yang berkaitan dengan peserta didik. Setiap awal tahun, guru-guru yang bergabung dalam bimbingan konseling ini merancang tugas yang akan dilaksanakan.

d. Organisasi dan Fasilitas OSIS

OSIS merupakan organisasi yang dijalankan oleh peserta didik sebagai badan eksekutif peserta didik SMP Negeri 2 Playen. Perekrutan pengurus OSIS oleh pihak sekolah dilakukan dengan cara membagi angket di setiap kelas. Setiap kelas akan mengutus peserta didik untuk menjadi pengurus OSIS. Peserta didik yang menjadi pengurus OSIS harus mendapat persetujuan dari ketua kelas, wali kelas, dan orang tua atau wali peserta didik.

Kegiatan OSIS sudah berjalan dengan baik namun, penataan ruang belum rapi dan masih banyak barang yang belum dimanfaatkan. Program kerja OSIS yang mendukung kegiatan akademik (proses pembelajaran) berjalan dengan kondusif yaitu adanya kerjasama dengan pihak sekolah yang membuat aturan dilarang membawa *handphone*.

e. Ekstrakurikuler

Selain OSIS untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berorganisasi, sekolah juga memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang skill peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai dan telah berjalan dengan baik. Adapun ekstrakurikuler yang dimiliki oleh SMP Negeri 2 Playen antara lain sebagai berikut.

- | | |
|-----------------|--------------------|
| 1) Pramuka | 11) Seni kerajinan |
| 2) Sepak bola | 12) Band |
| 3) Basket | 13) Karawitan |
| 4) Voly | 14) Teater |
| 5) Tennis meja | 15) Kempo |
| 6) Badminton | 16) Seni ukir |
| 7) Catur | 17) Seni tari |
| 8) Inggris club | 18) Sains club |
| 9) TIK | 19) Elektro |
| 10) Keyboard | |

3. Analisis Kegiatan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran IPA

Observasi proses pembelajaran di kelas bertujuan untuk mengamati secara keseluruhan aktifitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Observasi yang dilakukan diharapkan mahasiswa mendapatkan informasi dan gambaran kegiatan belajar mengajar, teknik pengelolaan kelas, metode dan model mengajar serta respon atau minat peserta didik.

Observasi dilakukan tidak hanya pada kegiatan belajar mengajar tetapi juga terhadap perangkat (administrasi) yang dibuat guru sebelum pembelajaran. Penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran masih menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Berikut ini gambaran umum hasil observasi yang telah dilakukan :

a. Membuka pelajaran

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran. Apersepsi menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya.

b. Penyajian Materi

Materi diberikan dengan urut dan sistematis, melalui ceramah. Tema dan tujuan pembelajaran ditulis dan disampaikan dengan jelas. Pokok-pokok penting materi ditulis di depan kelas.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah, diskusi, dan latihan soal.

d. Penggunaan Bahasa

Bahasa yang digunakan oleh guru adalah bahasa Indonesia yang komunikatif, baik yang bersifat formal maupun informal.

e. Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu cukup terstruktur sehingga kegiatan dapat selesai tepat waktu dan materi dapat disampaikan secara lengkap.

f. Gerak

Dalam proses pembelajaran, guru sudah bergerak untuk memantau dan membimbing kegiatan peserta didik secara menyeluruh.

g. Cara Memotivasi Siswa

Guru memotivasi siswa dengan cara memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, menyajikan kejadian-kejadian yang sering atau dapat dijumpai oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

h. Teknik Bertanya

Teknik bertanya yang digunakan oleh guru adalah apabila siswa ramai diberikan pertanyaan secara mendadak. Pertanyaan juga ditawarkan kepada siswa yang belum paham namun peserta didik kurang terkondisikan.

i. Teknik Penguasaan Kelas

Perhatian guru sudah tertuju untuk semua peserta didik di kelas tersebut. Guru menunjuk peserta didik yang kurang memperhatikan dan menanyakan materi yang telah diberikan.

j. Penggunaan Media

Pada proses pembelajaran ini, guru menggunakan media *power point*, whiteboard, dan buku Intensif

k. Cara Evaluasi

Evaluasi dilakukan guru dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik. Setelah selesai menjelaskan konsep tertentu, guru mengevaluasi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan.

l. Menutup Pelajaran

Pelajaran ditutup dengan kesimpulan dan memberi tugas pada peserta didik untuk memperdalam di rumah.

Disamping itu, mahasiswa juga melakukan observasi perilaku siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perilaku Peserta didik di dalam kelas dan di lapangan

Perilaku peserta didik di dalam kelas cukup baik. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang terlihat tiduran dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru

b. Perilaku siswa di luar kelas

Peserta didik menunjukkan sikap yang baik terhadap teman, berpenampilan rapi, menghormati guru, dan ramah terhadap orang lain.

B. Rumusan Program Kegiatan PPL

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu cara untuk mengembangkan profesionalisme mahasiswa sebagai calon pendidik. Dalam melaksanakan PPL di sekolah, mahasiswa membuat Program Kerja yang berkaitan dengan kegiatan atau proses pembelajaran di kelas serta evaluasinya.

Berikut ini rumusan beberapa program kerja praktik pengalaman lapangan (PPL).

NO	KEGIATAN PPL
1.	Penerjunan Mahasiswa PPL
2.	Pembuatan Program PPL
	a. Observasi

	b. Menyusun Matrik Program PPL
3.	Administrasi Pembelajaran
	a. Membuat Daftar Hadir
	b. Membuat Daftar nilai
4.	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)
	a. Persiapan
	1. Konsultasi
	2. Mengumpulkan materi
	3. Membuat RPP
	4. Menyiapkan/ membuat media pembelajaran (LKPD, PPT, Alat dan Bahan untuk Percobaan)
	5. Menyusun materi
	b. Mengajar Terbimbing
	1. Praktik mengaja di kelas
	2. Penilaian, evaluasi, dan tindak lanjut
	c. Pelaksanaan Ulangan Harian
	1. Persiapan
	2. Pelaksanaan
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
	d. Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan
	1. Persiapan
	2. Pelaksanaan
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
	e. Pembuatan Analisis Hasil Pembelajaran (Koreksi dan Rekap Hasil Penugasan, Praktikum, Ulangan Harian, dan Perbaikan/ Pengayaan)
	1. Persiapan

	2. Pelaksanaan
	3. Evaluasi dan Tindak Lanjut
5.	Pembelajaran Ekstrakurikuler (Kegiatan Non-mengajar)
	a. KIR
	b. Piket Jaga
	c. Pramuka
6.	Kegiatan Sekolah
	a. Upacara bendera hari Senin
	b. Upacara Hari Kemerdekaan RI
	c. Heking
	d. Dharma Wanita
	e. Workshop RKJM
	f. Sabtu Bersih
	g. Inventarisasi KIT IPA
7.	Pembuatan Laporan PPL
	a. Persiapan
	b. Pelaksanaan
	c. Evaluasi dan Tindak Lanjut
8.	Penarikan Mahasiswa PPL

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

Persiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Playen meliputi kegiatan pembekalan pengajaran mikro di tingkat jurusan, Microteaching pada semester sebelumnya (semester 6), observasi, dan penyusunan perangkat pembelajaran.

1. Pembekalan

Pembekalan pengajaran mikro diselenggarakan oleh Prodi Pendidikan IPA yang bekerja sama dengan dosen pembimbing lapangan PPL. Pembekalan pengajaran mikro ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengarahan kepada calon mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2015 di Ruang Sidang FMIPA UNY.

2. Micro Teaching

Micro teaching atau pengajaran mikro bertujuan untuk memahami dasar-dasar pengajaran mikro, melatih mahasiswa menyusun RPP sesuai dengan KTSP, membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar IPA secara terpadu dan utuh, membentuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Pengajaran mikro secara intensif dilakukan pada semester enam dalam 2 kali tatap muka (200 menit). Pengajaran mikro dilakukan dalam satu kelas dengan jumlah 12 mahasiswa dengan harapan mampu menyiapkan mahasiswa secara mental, intelektual, dan sosial untuk menyesuaikan dengan kondisi yang sebenarnya di sekolah. Calon mahasiswa PPL harus memenuhi nilai minimal "B" untuk bisa mengikuti PPL ke sekolah.

3. Observasi

Observasi yang dilakukan dibedakan menjadi dua, yaitu observasi sekolah yang dilakukan secara berkelompok dan observasi pembelajaran di kelas. Observasi sekolah dilakukan dengan pembagian tugas kepada anggota kelompok PPL untuk mempermudah pengumpulan data. Observasi sekolah dilakukan pada tanggal 28 Februari-30 Maret 2015

4. Penyusunan Perangkat Pembelajaran

Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media atau alat peraga pembelajaran, instrumen penilaian proses dan hasil pembelajaran, dan lembar observasi pembelajaran.

B. Pelaksanaan

Praktik pengajaran di kelas bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada mahasiswa sebagai calon pendidik, sehingga mahasiswa dapat menerapkan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuannya. Praktik mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan/menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan. Dalam praktik ini diharapkan mahasiswa dapat melaksanakan pembelajaran minimal 4-6 kali pertemuan secara terbimbing di kelas.

Praktik mengajar terbimbing merupakan latihan mengajar di kelas melalui bimbingan guru pembimbing. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir guru pembimbing dapat memberikan masukan-masukan serta bimbingan pada praktik selanjutnya dapat lebih baik.

Selama praktik mengajar, mahasiswa mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing mata pelajaran IPA. Mahasiswa PPL melakukan konsultasi dengan guru pembimbing sebelum dan setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Konsultasi ini baik terkait dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, maupun terkait dengan proses pembelajaran. Guru memberikan evaluasi serta masukan-masukan agar mahasiswa praktikan dapat melaksanakan yang lebih baik dan kekurangan yang ada dapat diperbaiki. Selain itu, dosen pembimbing lapangan (DPL PPL) juga datang ke sekolah lokasi PPL untuk melaksanakan pembimbingan PPL dengan mahasiswa PPL. Hal ini bertujuan untuk membantu kesulitan dan permasalahan dalam pelaksanaan program PPL, sehingga di kemudian hari tidak menjadi masalah yang berarti.

Beberapa hal yang berkaitan dengan praktik mengajar terbimbing antara lain sebagai berikut.

1. Melakukan persiapan mengajar baik materi maupun perangkat pembelajaran.
2. Memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
3. Mencoba terlebih dahulu setiap percobaan yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga dapat meminimalkan kemungkinan kesalahan percobaan.
4. Memberikan evaluasi kepada peserta didik, serta evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.
5. Membuat hasil analisis ulangan harian.

Hal yang harus diperhatikan sebelum mengajar ialah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rincian kegiatan belajar mengajar yang tersusun dalam RPP serta dilaksanakan setiap pertemuan meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pendahuluan
 - a. Memeberi salam dan menyapa peserta didik
 - b. Menanyakan kabar
 - c. Bersama peserta didik berdoa untuk memulai pembelajaran
 - d. Menanyakan kehadiran
 - e. Memberikan apersepsi atau materi pengantar melalui pertanyaan-pertanyaan, baik materi yang telah diajarkan atau pengantar menuju materi selanjutnya.
 - f. Memberikan motivasi belajar dengan memberikan gambaran nyata dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang diajarkan.
 - g. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Kegiatan Inti
 - a. Memfasilitasi peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
 - c. Memberikan tugas kepada peserta didik.
 - d. Memberikan bimbingan secara klasikal maupun individual
3. Penutup
 - a. Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama-sama dengan peserta didik, melalui pertanyaan-pertanyaan.
 - b. Memberikan tugas rumah.
 - c. Berdoa dan menutup pelajaran

Dalam praktik mengajar, mahasiswa PPL membantu untuk mengajar mata pelajaran IPA di kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D. Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada tanggal 11 Agustus 2015 sampai 12 September 2015. Alokasi untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit dan jumlah jam per kelas adalah 4 jam per minggu. Berikut ini jadwal harian mengajar mahasiswa PPL selama di sekolah.

No	Hari	Kelas	Jam Pelajaran
1	Senin	VII C	08.00-08.40 WIB 08.40-09.20 WIB
		VII B	09.20-10.00 WIB 10.25-11.05 WIB
2	Selasa	VII A	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB
3	Rabu	VII C	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB
4	Kamis	VII B	08.20-09.00 WIB

			09.00-09.40 WIB
5	Jumat	VIIA	07.00-07.40 WIB 07.40-08.20 WIB

Rincian pelaksanaan praktik mengajar selama PPL adalah sebagai berikut

No	Hari, tanggal	Kelas	Jam Pelajaran	Materi
1.	Senin, 10 Agustus 2015	VII B	09.20-10.00 WIB 10.25-11.05 WIB	Besaran dan Pengukurannya (Pendahuluan Besaran)
2.	Selasa, 11 Agustus 2015	VII A	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Besaran dan Pengukurannya (Pendahuluan Besaran)
3.	Kamis, 13 Agustus 2015	VII B	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Besaran dan Pengukurannya (Besaran dan Satuan)
4.	Jumat, 14 Agustus 2015	VII A	07.00-07.40 WIB 07.40-08.20 WIB	Suhu dan Pengukurannya
5.	Selasa, 18 Agustus 2015	VII A	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Suhu dan Pengukurannya
6.	Rabu, 19 Agustus 2015	VII C	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Suhu dan Pengukurannya
7.	Kamis, 20 Agustus 2015	VII B	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Suhu dan Pengukurannya
8.	Jumat, 21 Agustus 2015	VII A	07.00-07.40 WIB 07.40-08.20 WIB	Alat Ukur Besaran Fisika
9.	Senin, 24 Agustus 2015	VII C	08.00-08.40 WIB 08.40-09.20 WIB	Suhu dan Pengukurannya
		VII B	09.20-10.00 WIB 10.25-11.05 WIB	Suhu dan Pengukurannya
10.	Selasa, 25 Agustus 2015	VII A	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Praktikum alat ukur massa dan volume
11.	Rabu, 26 Agustus 2015	VII C	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Perbandingan Skala pada termometer dan konversi suhu
12.	Jum'at, 28	VII A	07.00-07.40 WIB	Konversi satuan

	Agustus 2015		07.40-08.20 WIB	panjang massa dan waktu
13.	Senin, 31 Agustus 2015	VII C	08.00-08.40 WIB 08.40-09.20 WIB	Alat Ukur Besaran
		VII B	09.20-10.00 WIB 10.25-11.05 WIB	Alat Ukur Besaran Panjang
14.	Selasa, 1 September 2015	VII A	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Ulangan Harian Bab 1
15.	Rabu, 2 September 2015	VII C	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Ulangan Harian Bab 1
16.	Kamis, 3 September 2015	VII B	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Alat Ukur Besaran
17.	Jum'at, 4 September 2015	VII A	07.00-07.40 WIB 07.40-08.20 WIB	Praktikum Asam Basa
18.	Senin, 7 September 2015	VII C	08.00-08.40 WIB 08.40-09.20 WIB	Praktikum Asam Basa
		VII B	09.20-10.00 WIB 10.25-11.05 WIB	Ulangan Harian Bab 1
19.	Selasa, 8 September 2015	VII A	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Indikator Asam Basa
20.	Rabu, 9 September 2015	VII C	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Indikator Asam Basa
21.	Kamis, 10 September 2015	VII B	08.20-09.00 WIB 09.00-09.40 WIB	Praktikum Asam Basa

C. Analisa Hasil Pembelajaran

PPL memberikan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengajar, menerapkan/mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di bangku perkuliahan, serta memberikan wawasan yang lebih luas kepada mahasiswa akan keragaman karakter peserta didik. Dengan demikian, diharapkan mahasiswa pendidikan memiliki kompetensi mengajar yang baik.

Kegiatan PPL lebih memfokuskan pada kemampuan mahasiswa PPL dalam mengajar seperti penyusunan rancangan pembelajaran (RPP, silabus, LKPD, media pembelajaran, metode, dan instrumen penilaian), pelaksanaan praktik mengajar di kelas, mengevaluasi pembelajaran, serta analisis hasil belajar siswa.

Hasil praktik mengajar yang telah dilaksanakan dengan penerapan berbagai metode adalah sebagai berikut..

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini diterapkan pada materi dan identifikasi asam dan basa, selanjutnya peserta didik disuruh untuk mencobanya sendiri. Tujuan dari penerapan metode demonstrasi ini memberikan gambaran langsung kepada peserta didik tentang percobaan yang akan dilakukannya, sehingga saat melakukan percobaan peserta didik tidak mengalami kesulitan.

2. Eksperimen (Percobaan)

Metode eksperimen ini diterapkan secara berkelompok pada materi alat ukur dan identifikasi asam basa. Alat ukur yang digunakan untuk percobaan yaitu jangka sorong, neraca ohaus dan gelas ukur. Sedangkan dalam praktikum identifikasi asam basa, larutan yang digunakan menggunakan larutan yang sering dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari misalnya air sabun, shampo dan air jeruk. Tempat melakukan percobaan ini di laboratorium IPA . Pemilihan tempat percobaan ini disesuaikan dengan materi dan dengan alat yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta menjaga keamanan laboratorium, baik untuk keamanan peserta didik maupun keamanan alat laboratorium. Metode eksperimen ini sangat efektif diterapkan untuk beberapa materi IPA yang memang membutuhkan eksperimen (percobaan). Dengan penerapan metode eksperimen ini, peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak terlihat adanya peserta didik yang mengantuk atau melamun. Selain itu, metode ini mengajak peserta didik untuk aktif.

3. Metode diskusi kelompok

Penerapan metode diskusi kelompok hampir pada setiap kegiatan pembelajaran, harapannya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Dengan diskusi bersama teman kelompoknya, peserta didik dapat memiliki kemampuan menganalisis permasalahan yang lebih baik. Penerapan dari metode ini cukup maksimal karena peserta didik dapat bekerja dalam kelompok dengan baik. Masing-masing kelompok diskusi ini kemudian diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di hadapan teman-teman kelompok lainnya.

4. Metode Tanya Jawab

Penerapan metode tanya jawab ini dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan supaya tercipta komunikasi, baik antara

guru dengan peserta didik, maupun peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. Dengan demikian, diharapkan semua peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan metode pembelajaran yang telah diterapkan tersebut, maka masih banyak kendala dan hambatan dalam jalannya proses pembelajaran. Hambatan dan kendala tersebut berasal dari peserta didik maupun pengajaran yang dilakukan.

1. Hambatan

Hambatan yang dialami selama praktik mengajar yang berasal dari peserta didik dan kelemahan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Beberapa peserta didik kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.
- b. Beberapa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Beberapa peserta didik sulit dikondisikan oleh guru.
- d. Beberapa peserta didik sulit dikondisikan saat eksperimen di laboratorium karena mereka asik melakukan aktivitas sendiri.
- e. Ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru di luar konteks pembelajaran.

Selain dari peserta didik, hambatan juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung. Misalnya seperti metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Akan tetapi, secara umum teknik pengelolaan kelas sudah cukup optimal dilakukan.

2. Solusi

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada adalah sebagai berikut.

- a. Dalam pelaksanaan praktik mengajar, mahasiswa PPL berusaha berkoordinasi dengan guru pembimbing mengenai pengelolaan kelas dan metode pembelajaran.
- b. Mahasiswa PPL berusaha menyediakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian para siswa seperti video pembelajaran, power point ataupun membawa alat peraga langsung.
- c. Mengatur intonasi suara dalam menyampaikan materi, sehingga peserta didik dapat memperhatikan materi yang penting.
- d. Memberikan petunjuk dan arahan yang jelas kepada peserta didik saat memberikan penugasan.

- e. Memberikan perhatian dan peringatan khusus kepada beberapa peserta didik yang malas dan kurang berminat, sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif.

Setelah penyampaian materi, kemudian dilakukan evaluasi pembelajaran dan melaksanakan ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setelah materi dalam satu bab terselesaikan.

Dalam praktiknya, mahasiswa mengajar 3 kelas, yaitu kelas VIIA, VII B, dan VII C. Berdasarkan hasil dari evaluasi yang dilakukan, dari ketiga kelas tersebut 36 % peserta didik belum mencapai KKM (nilai 75) untuk mapel IPA, sehingga masih ada banyak peserta didik yang harus remidi. Beberapa siswa yang kurang dari kriteria ketuntasan minimal ini, diberikan soal perbaikan dengan memberikan soal dengan tingkat kesukaran yang sama dengan soal ulangan harian sebelumnya, tetapi sebelumnya dilakukan pengulangan dan penjelasan materi terlebih dahulu. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM mengerjakan soal pengayaan.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil dari analisis pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL) maka mahasiswa PPL banyak mendapatkan pengalaman berharga, baik dalam hal mengajar di kelas dan sosialisasi di luar kelas. Mahasiswa dapat menerapkan, mempersiapkan, dan mengembangkan kemampuannya. Praktik mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya di bangku perkuliahan.

Praktik mengajar memberikan gambaran langsung mengenai proses pembelajaran yang merupakan aplikasi dari teori yang didapatkan di perkuliahan. Selain itu, cara berinteraksi dengan peserta didik, cara penyampaian materi yang baik, dan pengelolaan kelas juga penting untuk peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa pendidikan sebagai calon pendidik. Oleh karena itu, praktik pengalaman lapangan (PPL) ini hendaknya dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Penguasaan materi bagi seorang guru juga sangat penting, karena dengan penguasaan materi yang baik maka penyampaian materi pun dapat lebih jelas diterima oleh peserta didik. Selain itu, dengan penguasaan materi yang baik, guru dapat memberikan penjelasan yang benar kepada siswa yang aktif bertanya. Dalam mengajar di kelas, metode pembelajaran yang diterapkan harus sesuai dengan kondisi peserta didik karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda.

Secara umum, hasil yang diperoleh mahasiswa dalam praktik PPL di sekolah ini adalah mahasiswa dapat belajar dan mendapat pengalaman secara langsung mengenai pelaksanaan kegiatan belajar dan pengelolaan kelas.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan praktik pengalaman lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Playen, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kegiatan PPL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.
2. Kegiatan PPL memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang cara berinteraksi dengan peserta didik, cara penyampaian materi yang baik, dan pengelolaan kelas yang baik sebagai bekal sebagai calon pendidik.
3. Kegiatan PPL dapat membuka peluang kepada mahasiswa untuk menemukan permasalahan aktual seputar kegiatan pembelajaran di lokasi tempat PPL. Selain itu, mahasiswa juga dapat menemukan solusi pemecahan dari permasalahan-permasalahan tersebut.
4. Kegiatan PPL mengembangkan potensi dan kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan media, menerapkan metode pembelajaran, dan menyusun materi pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil praktik pengalaman lapangan (PPL), maka beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pihak LPPMP UNY
 - a. Peningkatan mekanisme pembekalan PPL yang lebih terarah dan lebih terencana dengan matang serta lebih efektif dan efisien agar mahasiswa PPL benar-benar siap untuk diterjunkan ke lapangan.
 - b. Perlu peningkatan koordinasi antara pihak LPPMP, dosen pembimbing lapangan dan guru pembimbing di sekolah tempat lokasi PPL.
 - c. Perlu diadakan pengontrolan dan monitoring secara rutin ke lokasi PPL tempat mahasiswa diterjunkan dalam rangka meningkatkan kualitas mahasiswa dalam praktik pengalaman di lapangan (PPL).
2. Bagi Pihak SMP Negeri 2 Playen
 - a. Perlunya pengoptimalan dalam memanfaatkan alat-alat laboratorium IPA dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Perlu meningkatkan perawatan dan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana media pembelajaran secara optimal, terutama laboratorium IPA.
 - c. Perlu meningkatkan kedisiplinan bagi peserta didik dalam lingkungan sekolah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

- d. Perlu meningkatkan koordinasi dengan mahasiswa PPL, sehingga program dapat berjalan dengan baik dan lancar.
3. Bagi Pihak Mahasiswa PPL
- a. Perlu persiapan yang maksimal, baik dari segi fisik dan mental, terlebih terkait dengan penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
 - b. Perlu peningkatan koordinasi terutama dengan guru pembimbing agar program dapat berhasil dan berjalan dengan baik dan lancar.
 - c. Perlu peningkatan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran maupun menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
 - d. Perlu kepekaan terhadap perkembangan dunia pendidikan, sehingga peningkatan kualitas diri dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Pembekalan KKN-PPL, 2015. *Agenda PPL-KKN*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta
- Tim Pembekalan PPL. 2015. *101 Tips Menjadi Guru Sukses*. Yogyakarta: LPPMP Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN